

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jabatan, posisi, dan profesi seseorang yang berdedikasi dalam dunia pendidikan melalui interaksi pendidikan yang teratur, formal, dan sistematis. Menurut Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah.

Dalam pengertian yang sederhana, seorang guru adalah individu yang memberikan pengetahuan kepada siswa. dalam pandangan masyarakat, guru adalah seseorang yang menjalankan tugas pendidikan di berbagai tempat, tidak terbatas pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau/musala, rumah, dan tempat lain. (Arsad, 2020: 91).

Guru memiliki tanggung jawab atas hasil pembelajaran siswa melalui interaksi belajar mengajar. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik dan mendapatkan kepercayaan besar dalam proses ini. Gurulah yang diharapkan dapat membentuk kepribadian, karakter, moralitas, serta intelektual pada generasi muda bangsa ini. Berawal dari guru bahwa seorang murid itu dapat mengenal ilmu, nilai moral, etika, semangat, dan dunia luar masih terlihat asing bagi dirinya. Tugas guru meliputi dua aspek yang tidak

dapat dipisahkan yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik berarti guru berperan dalam membentuk perilaku dan kepribadian siswa. Pengetahuan yang diberikan oleh guru bukanlah akhir dari proses belajar, melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayati, 2022: 4).

Guru berperan penting sebagai pengajar yang menyampaikan berbagai pengetahuan dengan menerapkan pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik yang disesuaikan dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak hanya perlu memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga harus memahami kebutuhan, masalah, dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat menghasilkan perubahan pada peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 40 ayat 2, guru memiliki sejumlah kewajiban sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, serta terbuka untuk dialog.
- 2) Berkomitmen secara profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Menjadi teladan serta menjaga reputasi lembaga, profesi, dan posisi yang dipercayakan.

Guru bisa dianggap sebagai kurikulum berjalan. Sebagus apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa dukungan dari kemampuan guru, semuanya tidak akan efektif. Guru yang kompeten dan bertanggung jawab memiliki peran penting dalam mendampingi

perkembangan siswa hingga mencapai potensi maksimal. Tujuan akhir dari proses pendampingan ini adalah untuk membentuk individu dewasa yang utuh. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Bahkan, dapat dikatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan sistem pendidikan di suatu negara sangat bergantung pada kualitas guru yang ada di negara tersebut. Oleh karena itu, kesuksesan dalam bidang pendidikan di negara manapun akan dipengaruhi oleh seberapa baik kinerja seorang guru. (Indartiningsih, 2023: 2).

Guru yang profesional harus kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga perlu menguasai berbagai metode khusus dalam mengajar, salah satunya adalah metode *inquiry learning*. Guru yang tidak mampu mengelola pembelajaran dengan baik, terutama jika tidak memahami strategi, metode dan media pembelajaran secara memadai, akan menciptakan suasana belajar yang kurang menarik, monoton, dan membosankan. Akibatnya, guru mungkin tidak memahami strategi pembelajaran aktif, yang menyebabkan siswa merasa mengantuk selama pelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru karena cara mengajarnya yang membosankan sehingga mereka tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik. Untuk menjadi guru yang kompeten, diperlukan tidak hanya persyaratan formal tetapi juga kepribadian dan perilaku yang baik.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan sikap dalam dirinya. Menurut Piaget, proses pembelajaran individu mengikuti pola dan tahapan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Perkembangan kognitif anak berlangsung melalui empat tahap secara berurutan yaitu

tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. (Hapudin, 2021: 3).

Belajar adalah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memaksimalkan pengembangan kualitas generasi yang dapat membawa harapan baik di masa depan bagi bangsa dan negara. Pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *inquiri*/penyelidikan. Model ini dianggap sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis. dengan pendekatan *inquiri learning*, siswa didorong untuk menggunakan rasa ingin tahunya guna menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang mereka hadapi.

Masalah atau pertanyaan dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengeksplorasi jawabannya melalui perencanaan dan pelaksanaan penyelidikan. Proses pembelajaran ini akan memaksimalkan keterlibatan siswa dengan menggunakan seluruh kemampuannya untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analiti, sehingga mereka dapat merumuskan temuan mereka sendiri dengan keyakinan penuh. Dengan demikian, penyelidikan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Memperkuat keyakinan ini dengan mengatakan bahwa *inquiri learning* merupakan alat dasar dalam proses pembelajaran, terutama dalam Bahasa Indonesia, karena pembelajaran tidak akan efektif tanpa pendekatan *inquiri learning*. (Riki Mauli & Aziziy, 2023: 41).

Pembelajaran *inquri* adalah salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, di mana siswa didorong untuk lebih aktif bertanya dan menemukan pengetahuan mereka sendiri. Strategi ini menuntut kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari siswa dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran *inquri* juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam pembelajaran *inquri*, keaktifan siswa menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran. Pada strategi ini, siswa tidak hanya didorong untuk mengajukan pertanyaan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran. (Sukmawati et al., 2023: 45).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala sudah memberikan gambaran mengenai metode-metode dalam menyampaikan suatu ilmu kepada manusia yaitu tercantum dalam Al Qur'an surat an-Nahl ayat 125:

﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ﴾

Artinya: “Wahai nabi muhammad saw) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantala mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya tuhan pemelihara kamu, dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, penting bagi manusia untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti subjek, objek, sarana, media, dan lingkungan pengajaran. Pemilihan metode yang tepat dan bijaksana dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, dalam menyampaikan materi dan memberikan bimbingan, hendaknya dilakukan dengan cara yang baik, seperti berbicara dengan lembut, menggunakan kata-kata yang sopan, dan menunjukkan kebijaksanaan.

Model pembelajaran *inquiri* memiliki karakteristik, yaitu: aktivitas peserta didik ditekankan secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada, di mana seluruh kegiatan yang mereka lakukan diarahkan untuk mendorong kemandirian dalam menemukan solusi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang sistematis dan kritis, serta mengasah kapasitas intelektual sebagai bagian dari proses mental yang lebih mendalam. (Jumaisa, 2020: 34).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 38 Kayu Elang, ditemukan bahwa kemampuan kognitif siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam menjawab soal atau menyelesaikan tugas secara mandiri. Proses pembelajaran yang berlangsung juga dinilai kurang optimal. Guru terlihat hanya memberikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran kemudian langsung memberikan tugas kepada siswa, tanpa melihat apakah siswa benar-benar memahami materi tersebut dengan baik, gaya mengajar yang diterapkan cenderung monoton dan hanya berfokus pada metode ceramah yang membuat suasana

pembelajaran menjadi membosankan kondisi ini menyebabkan siswa merasa jenuh. Selain itu guru tidak memanfaatkan alat bantu atau media pembelajaran yang menarik, seperti video, gambar, atau alat peraga lainnya yang sebenarnya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan juga tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis atau menemukan jawaban secara mandiri. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan kognitif siswa adalah penggunaan teknologi yang kurang tepat. Siswa sering menggunakan gadget atau media sosial tanpa pengawasan yang memadai, sehingga waktu belajar mereka tergantikan oleh aktivitas yang kurang produktif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru kelas dalam merancang pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode-metode yang efektif dan relevan. Dengan demikian, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Kelas terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dengan Metode *Inquiri Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 38 Kayu Elang Kabupaten Seluma".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru cenderung berfokus pada penyampaian materi tanpa mempertimbangkan pemahaman siswa.

2. Keterbatasan dalam penerapan metode *inquiri learning* mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif mereka.
3. Kurangnya variasi dalam gaya mengajar guru menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, sehingga motivasi dan minat belajar siswa menurun.

### **C. Pembatasan Masalah**

Informasi yang disajikan hanya sebatas Pengaruh Gaya Mengajar Guru Kelas (Gaya Personalisasi) terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dengan Metode *Inquiri Learning* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 38 Kayu Elang Kabupaten Seluma.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh gaya mengajar guru dengan metode *Inquiri Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 38 Kayu Elang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dengan metode *Inquiri Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 38 Kayu Elang.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas guru kelas dalam proses pengembangan kemampuan kognitif siswa dengan berbagai metode terkhususnya metode *Inquiri Learning*.

Secara khusus penelitian ini diharapkan kontribusi serta wawasan dan pemahaman guru kelas terhadap metode-metode ajar siswa dalam pengembangan kemampuan kognitif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menguasai materi serta metode pembelajaran, khususnya metode *inquiri learning*. hal ini akan membantu guru dalam memilih strategi yang lebih tepat dan efektif dalam proses pengajaran.

#### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode *inquiri learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam memahami implementasi metode *inquiri learning* dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran inovatif dan pengaruhnya terhadap kemampuan kognitif siswa.

